



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA
DI SMA NEGERI 1 KUDUS DAN SMA NEGERI 1 BAE KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Skripsi
disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Biologi

oleh
Annastalia Budi Listiyarin
UNNES 4401412086 SEMARANG

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program di perguruan tinggi manapun.

Semarang, 22 Agustus 2016



Annastalia Budi Listiyarin
NIM 4401412086

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

disusun oleh

Annastalia Budi Listiyarin

4401412086

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang pada tanggal 29 Agustus 2016.



Panitia Ujian

Prof. Dr. Zaenuri, S.E., M.Si, Akt.
NIP. 196412231988031001

Sekretaris

Dra. Endah Penjati, M.Si.
NIP. 196511161991032001

Ketua Penguji

Drs. Nugroho Edi Kartijono, M.Si.
NIP. 196112131989031001

Anggota Penguji/
Pembimbing Utama

Andin Irsadi, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403102000031001

Anggota Penguji/
Pembimbing Pendamping

Dr. Saiful Ridlo, M.Si.
NIP. 196604191991021002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

→ *Allah pasti akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berpengetahuan diantaramu beberapa tingkat lebih tinggi.”*

(Q.S. 58: 11)

→ *Jika seseorang percaya sesuatu itu tidak mungkin, pikirannya akan bekerja baginya untuk membuktikan mengapa hal itu tidak mungkin. Tetapi... jika seseorang percaya, benar-benar percaya, sesuatu dapat dilakukan maka pikirannya akan bekerja baginya dan membantunya mencari jalan untuk melaksanakannya.*

(David J. Schwartz)

Persembahan:

- ♥ Prodi Pendidikan Biologi UNNES
- ♥ Para pembaca yang budiman

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, bimbingan, motivasi dan pengalaman dari berbagai pihak yang mendukung keterlaksanaan penyusunan skripsi tersebut. Penulis hanya dapat menghaturkan banyak terima kasih dengan harapan semoga mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan doa kepada:

1. Rektor UNNES beserta jajarannya yang telah memberikan segala fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi
2. Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian
3. Ketua Jurusan Biologi dan Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi
4. Andin Irsadi, S.Pd., M.Si. dosen pembimbing I dan Dr. Saiful Ridlo, M.Si. dosen pembimbing II atas bimbingan, nasehat, kritikan, masukan dan kesabarannya dalam membimbing penulis
5. Drs. Nugroho Edi Kartijono, M.Si. dosen wali sekaligus dosen penguji yang telah memberi bimbingan selama studi serta memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama belajar di FMIPA Universitas Negeri Semarang
 7. Kepala SMA Negeri 1 Kudus beserta guru dan staf serta Kepala SMA Negeri 1 Bae Kudus beserta guru dan staf atas izin, bantuan, dan kemudahan administrasi selama proses penelitian
 8. Semua siswa kelas XI-MIPA 1 dan 2 SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun ajaran 2015/2016 yang telah membantu dan bekerjasama selama penelitian
 9. Orang tuaku Tugirin, S.Pd. dan Sulistiyani Ulyaningsih S.Pd.I. serta kakek dan nenekku yang telah memberi segala perhatian, kasih sayang, semangat, dan bantuan moral maupun materiil serta motivasi yang sangat luar biasa
 10. Adikku Relegia Adi Pangestu yang selalu melindungi, mendampingi, dan memberi semangat
 11. Sahabat-sahabatku tersayang yang telah memberikan masukan, bantuan, semangat, dan arti sebuah persahabatan
 12. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT.
- Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi perkembangan pendidikan pada umumnya.

Semarang, 22 Agustus 2016
Penulis

ABSTRAK

Listiyarin, Annastalia Budi. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang. Andin Irsadi, S.Pd., M.Si. dan Dr. Saiful Ridlo, M.Si.

Siswa SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus menunjukkan prestasi belajar yang menonjol. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel minat, motivasi, kecerdasan emosional, kompetensi guru, dan partisipasi orang tua serta menganalisis variabel yang dominan terhadap prestasi belajar biologi di kedua sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus pada bulan April sampai dengan Juni 2016. Populasi terdiri atas siswa kelas unggulan yaitu XI-MIPA 1 dan XI-MIPA 2 beranggotakan 136 siswa. Sampel diambil dengan teknik *probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Variabel eksogen berupa minat, motivasi, kecerdasan emosional, kompetensi guru, dan partisipasi orang tua. Variabel endogen yaitu prestasi belajar biologi yang ditunjukkan dengan nilai mid dan rapor semester 1 dan 2. Data diambil dengan instrumen berupa kuesioner kemudian dianalisis dengan metode PLS melalui diagram jalur menggunakan bantuan *software SmartPLS* versi 2. Besarnya *alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 sehingga *t-statistic* sebesar 1,96.

Hasil evaluasi *goodness of fit outer model* menunjukkan bahwa variabel-variabel yang ada berpengaruh terhadap prestasi belajar biologi dengan variabel yang dominan adalah kecerdasan emosional. Hasil evaluasi *goodness of fit inner model*, nilai *R square* sebesar 0,705. Hal ini berarti kebaikan pembentukan model dari penelitian ini dijelaskan dengan baik oleh variabel minat, motivasi, kecerdasan emosional, kompetensi guru dan partisipasi orang tua sebesar 70,5% sedangkan 29,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Perhitungan nilai *Q-square* sebesar 0,503. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang ada memiliki tingkat prediksi yang baik terhadap prestasi belajar biologi siswa.

Simpulan dari penelitian ini adalah variabel minat, motivasi, kecerdasan emosional, kompetensi guru, dan partisipasi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar biologi siswa. Tingkatan pengaruh variabel terhadap prestasi belajar dari tinggi menuju rendah adalah kecerdasan emosional, motivasi, partisipasi orang tua, minat, dan kompetensi guru. Faktor yang dominan berpengaruh adalah kecerdasan emosional.

Katakunci: faktor eksternal; faktor internal; *Partial Least Squares* (PLS); prestasi belajar biologi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Penegasan Istilah	6
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Studi tentang Prestasi Belajar	10
2.2 Belajar dan Pembelajaran	12
2.2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	12
2.1.2 Hakikat Pembelajaran Biologi	15

	Halaman
2.3 Prestasi Belajar	16
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	19
2.4.1 Faktor Internal	19
2.4.2 Faktor Eksternal	25
2.5 Kerangka Konseptual	32
2.6 Hipotesis	32
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.3 Variabel Penelitian	34
3.4 Rancangan Penelitian	34
3.5 Prosedur Penelitian	35
3.6 Jenis dan Sumber Data	37
3.7 Instrumen Penelitian	38
3.8 Metode Pengumpulan Data	40
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas	40
3.10 Teknik Analisis Data	45
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan	61
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	74
5.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Konseptual kerangka kerja Epstein	27
3.1 Jenis dan sumber data.....	37
3.2 Kriteria nilai konversi responden	38
3.3 Kriteria penskoran kuesioner	38
3.4 Penggolongan indikator	39
3.5 Hasil uji validitas kuesioner	41
3.6 Hasil uji reliabilitas kuesioner	45
4.1 Variabel dan item pernyataan	50
4.2 Hasil uji validitas kuesioner	51
4.3 Hasil uji reliabilitas kuesioner	51
4.4 Deskripsi statistik variabel	53
4.5 <i>Covergent validity</i> (nilai <i>loading factor</i>)	54
4.6 <i>Discriminant validity</i> (nilai AVE)	55
4.7 <i>Total Varians</i>	55
4.8 <i>Composite reliability</i> (nilai <i>composite reliability</i>)	56
4.9 Uji Hipotesis	61
4.10 Hasil analisis faktor kecerdasan emosional responden	63
4.11 Hasil analisis faktor motivasi responden	66
4.12 Hasil analisis faktor partisipasi orang tua responden	68
4.13 Hasil analisis faktor minat responden	70
4.14 Hasil analisis faktor kompetensi guru biologi kelas unggulan	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Peta komponen pendidikan sebagai sistem	18
2.2 Kerangka konseptual	32
3.1 Model penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016	34
3.2 Konstruksi diagram jalur pemodelan PLS penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.....	47
4.1 Konstruksi diagram jalur pemodelan PLS penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar skor kuesioner uji coba	81
2. Daftar skor kuesioner penelitian	91
3. Daftar nilai konversi	93
4. Output uji validitas dan reliabilitas instrumen	94
5. Output pengujian <i>SmartPLS</i>	97
6. Dokumentasi penelitian	108
7. Surat keputusan dosen pembimbing	116
8. Surat permohonan validasi instrumen	117
9. Lembar validasi instrumen	118
10. Surat izin observasi SMA Negeri 1 Kudus	123
11. Surat izin observasi SMA Negeri 1 Bae Kudus	124
12. Surat izin penelitian SMA Negeri 1 Kudus	125
13. Surat izin penelitian SMA Negeri 1 Bae Kudus	126
14. Surat keterangan penelitian SMA Negeri 1 Kudus	127
15. Surat keterangan penelitian SMA Negeri 1 Bae Kudus	128
16. Pengisian kuesioner responden	129

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peran kunci dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di daerah-daerah menggembirakan, namun secara kualitas/mutu, perkembangannya masih belum merata. Hal ini dibuktikan dengan masih ditemukannya kesenjangan mutu pendidikan pada sekolah-sekolah suatu daerah (Sukmadinata *et al*, 2008).

Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh. Prestasi belajar siswa adalah suatu ikon yang selama ini sekolah berlomba-lomba untuk meraihnya. Prestasi sekolah ini dianggap penting bagi siswa dan sekolah pada umumnya. Arifin (2009), prestasi belajar mempunyai fungsi utama, antara lain:

- 1) prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik,
- 2) prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tau, termasuk kebutuhan siswa didik dalam suatu program pendidikan,
- 3) prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan,
- 4) prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan, dan
- 5) prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Sardiman (2009) menyatakan prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh Slameto (2010) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: faktor jasmani dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Umiarso dan Gozali (2011), untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor, antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, kondisi fisik, dan kondisi panca indera. Faktor eksternal meliputi faktor alam, sosial, kurikulum, guru, sarana dan prasarana, serta manajemen sekolah. Kedua faktor ini saling terkait dan berpengaruh penuh terhadap pencapaian prestasi siswa dan mutu pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Sesuatu yang mustahil terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan atau disebut sebagai mutu total atau “*total quality*” (Sukmadinata *et al*, 2008). Suhardi (2007) menjelaskan proses pembelajaran biologi sebagai suatu sistem, pada prinsipnya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan antara komponen *raw input* (peserta didik), *instrumental input*

(masukan instrumental), lingkungan, dan *outputnya* (hasil keluaran). Keempat komponen tersebut mewujudkan sistem pembelajaran biologi dengan proses berada di pusatnya.

Penelitian terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar telah dilakukan oleh beberapa ahli. Penelitian Siagian (2012) menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian *Factors affecting biology lesson motivation of high school student* oleh Ekici (2010) dengan hasil penelitian tingkat motivasi belajar biologi menunjukkan perbedaan hasil belajar yang berarti. Hal ini diperkuat Winarni (2014) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian guru, motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi. Kecerdasan emosional penting diperhatikan untuk dapat memahami, mengenali, merasakan, mengelola, dan memimpin perasaan diri (siswa) dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Effendi, 2005). Kecerdasan emosional berkaitan dengan pertahanan diri menghadapi frustrasi dan mengatur suasana hati (Goleman, 2005). Penelitian lain dilakukan oleh Latief (2011) terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar SMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dominan mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah keterlibatan orang tua pada program sekolah, kompetensi guru terutama dalam tindak lanjut pembelajaran. Beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa minat, motivasi, kecerdasan emosional, kompetensi guru dan keterlibatan orang tua merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus termasuk salah satu SMA unggul dan favorit di Kabupaten Kudus. Sekolah tersebut memiliki fasilitas pendukung pembelajaran yang lengkap seperti laboratorium biologi yang sesuai standar nasional dan perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap. Menurut informasi, hasil nilai Ujian Nasional (UN) SMA Negeri 1 Kudus berhasil menduduki peringkat pertama di Jawa Tengah. Sekolah paling favorit di Kudus ini berhasil menyisihkan 1.274 SMA negeri dan swasta di Jawa Tengah. Tidak hanya sekolah yang berhasil mengukir prestasi, siswa dari sekolah ini juga berhasil menduduki peringkat pertama jurusan IPA se-Jawa Tengah (Suara Merdeka, 15 Mei 2015). Selain itu, sebagian besar nilai rapor biologi siswa dari kedua sekolah menunjukkan hasil yang tinggi di atas KKM. KKM untuk mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Kudus adalah 70 dan SMA Negeri 1 Bae Kudus adalah 77.

Berdasarkan temuan tersebut maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal terhadap prestasi belajar biologi yang dicapai siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori dan penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya biologi. Melalui analisis faktor maka diketahui pengaruh setiap variabel yang ada terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu diketahui pula variabel yang berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa khususnya di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun pelajaran 2015/2016. Variabel yang kurang berpengaruh kemudian dicari alasan dan alternatif solusinya sebagai pertimbangan sekolah untuk memperbaiki kualitas

belajar baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil tersebut tidak hanya berguna untuk kedua sekolah namun untuk sekolah lainnya dan masyarakat belajar pada umumnya.

Berbekal literatur dan hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa maka dimungkinkan untuk melakukan penelitian berjudul **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh variabel-variabel yang ada terhadap prestasi belajar biologi siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
- 1.2.2 Variabel apakah yang berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar biologi siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Penegasan Istilah

- 1.3.1 Siswa SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus

Siswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-MIPA dan dibatasi pada kelas unggulan yaitu kelas XI-MIPA 1 dan 2. Kelas unggulan adalah kelas yang dipersiapkan secara dini untuk pengembangan kelas dengan menerapkan kurikulum plus. Siswa kelas unggulan memiliki prestasi

unggul dan sering dikaitkan dengan anak yang berbakat intelektual. Anak yang berbakat intelektual dapat dilihat dalam hal: 1) kesiagaan mental, 2) kemampuan pengamatan/observasi, 3) keinginan untuk belajar, 4) daya konsentrasi, 5) daya nalar, 6) kemampuan membaca, 7) ungkapan verbal, 8) kemampuan menulis, 9) menunjukkan minat yang luas, 10) memiliki ambisi yang kuat untuk mencapai prestasi yang baik, dan sebagainya.

1.3.2 Prestasi belajar biologi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Menurut Winkel (1996), prestasi belajar siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan tujuan instruksional menampakkan hasil belajar. Berdasarkan beberapa batasan tersebut, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi siswa kelas XI-MIPA SMA Negeri 1 Kudus dan XI-MIPA SMA Negeri 1 Bae Kudus pada tahun pelajaran 2015/2016 yang ditunjukkan dengan nilai mid dan rapor biologi semester 3 dan 4.

1.3.3 Minat

Slameto (2003) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada

yang menyuruh. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan senang, perhatian yang lebih dalam belajar biologi, dan ketertarikan pada materi biologi.

1.3.4 Motivasi

Sardiman (2008) mengartikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat dicapai. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu optimis dalam belajar, dorongan untuk tetap belajar, dan faktor penggerak motivasi.

1.3.5 Kecerdasan emosional

Goleman (2005) kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa. Effendi (2005) mengartikan kecerdasan emosi sebagai jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola, dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran diri, pengaturan diri, empati diri, dan keterampilan sosial.

1.3.6 Kompetensi guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya (Mulyasa, 2004). Kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1.3.7 Partisipasi orang tua

Jalal & Supriadi (2001) mengartikan partisipasi sebagai pembuat keputusan, menyarankan kelompok atau masyarakat, ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan, dan jasa. Partisipasi dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua terhadap anak dan sekolah. Partisipasi ini dalam bentuk kerjasama orang tua dengan sekolah, keikutsertaan dalam proses belajar anak, dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar anak.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Menganalisis pengaruh variabel minat, motivasi, kecerdasan emosional, kompetensi guru, dan partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar biologi siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun pelajaran 2015/2016

1.4.2 Menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar biologi siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun pelajaran 2015/2016

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.5.1 Secara teoritis

- a) Membuktikan pengaruh minat, motivasi, kecerdasan emosional, kompetensi guru, dan partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar biologi siswa,
- b) Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan tetap atau menambah variabel lain yang berhubungan dengan usaha mencapai prestasi belajar biologi siswa.

1.5.2 Secara praktis

- a) Bagi pendidik; memberikan sumbangan agar dapat lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar biologi siswa,
- b) Bagi sekolah; memberikan inspirasi bagi sekolah dan *stakeholder* yang terkait di bidang pendidikan dalam melakukan upaya-upaya perbaikan baik dalam menentukan input sekolah maupun proses pembelajaran sehingga prestasi belajar biologi siswa meningkat,
- c) Bagi orang tua; mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar biologi sehingga orang tua mampu memberikan kontribusi kepada anak sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi tentang Prestasi Belajar

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Slameto (2010), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: faktor jasmani dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Hal ini sesuai dengan Umiarso dan Gozali (2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Studi tentang prestasi belajar siswa telah banyak diteliti oleh peneliti baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian Siagian (2012) menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian Shih, *et al* (2001) yaitu studi untuk memprediksi keberhasilan belajar siswa dengan *Learning and Study Strategies Inventory* membuktikan bahwa motivasi dan sikap adalah prediktor terbaik dalam hal prestasi siswa di kelas. Penelitian Ekici (2010) tentang *Factors affecting biology lesson motivation of high school student* menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar biologi menunjukkan perbedaan hasil belajar yang berarti. Beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa minat dan motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian oleh Latief (2011) terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar SMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dominan mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah keterlibatan orang tua pada program sekolah dan kompetensi guru terutama dalam tindak lanjut pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Winarni (2014) dengan hasil penelitian; 1) terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian guru, motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar biologi dengan sumbangan efektif sebesar 59,483%, 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian guru terhadap prestasi belajar biologi dengan sumbangan relatif sebesar 60,690% dan sumbangan efektif sebesar 36,100%, 3) terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar biologi dengan sumbangan relatif sebesar 21,565% dan sumbangan efektif 12,827%, 4) terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi dengan sumbangan relatif sebesar 17,746 dan sumbangan efektif 10,556%. Kedua penelitian ini membuktikan bahwa motivasi, kecerdasan emosional, kompetensi guru, dan perhatian orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Slameto (2003) dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi jenis peran ayah dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, seberapa tingkat peran ayah dan hubungannya dengan prestasi belajar anak. Hasil yang diperoleh adalah peran ayah sebagai *provider*, pembimbing, pendidik, dan teladan terdapat hubungan positif dan signifikan dengan rata-rata nilai semua mata pelajaran anak (siswa). Hal ini menandakan

bahwa peran orang tua sangat diperlukan untuk perkembangan belajar anak saat di rumah. Saat di sekolah, peran guru merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan belajar siswa. Guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar agar proses tersebut berkualitas sehingga mampu mendorong prestasi belajar siswa. Penelitian Beese dan Liang (2010) menunjukkan bahwa kualitas guru mempunyai dampak yang positif terhadap prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Berdasarkan temuan tersebut, peran orang tua dan guru terbukti memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan di atas membuktikan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain: minat, motivasi, kecerdasan emosional, kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua. Faktor-faktor tersebut harus selalu diperhatikan agar perkembangan belajar siswa menjadi optimal. Hal ini menjadi perhatian khusus guna meningkatkan kualitas belajar siswa dan mutu pendidikan. Beberapa faktor tersebut tidak saling lepas, terdapat kesinambungan, dan melibatkan berbagai pihak yaitu siswa, guru/pendidik, orang tua, dan pihak sekolah.

2.2 Belajar dan Pembelajaran

2.2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar dalam arti sempit dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang

merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011).

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal (Pribadi, 2009). Belajar menurut Gagne dapat diartikan sebagai *“A natural process that leads to change in what we know, what we can do, and how we behave”*. Belajar juga dipandang sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang.

Hilgard menyatakan, *“Learning is the process by which an activity originates or changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training”*. Belajar itu adalah suatu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah (Sanjaya, 2010).

Pengertian belajar menurut Raber mengandung dua definisi. Pertama, belajar adalah *“The process of acquiring knowledge”* yaitu proses memperoleh pengetahuan. Kedua, belajar adalah *“A relative permanent change in response potentiality which occurs as a result of reinforced practice.”*, yaitu suatu kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Definisi ini terdapat empat istilah yang menjadi sorotan, yaitu; 1) *relatively*

permanent, yang secara umum menetap, 2) *respon potentiality*, kemampuan bereaksi, 3) *reinforced*, yang diperkuat, dan 4) *practice*, praktik atau latihan (Syah, 2008).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk psikis. Perubahan tersebut terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Jelas bahwa dalam belajar seorang siswa tidak terlepas dari pengendalian diri (faktor internal) serta lingkungan belajar (faktor eksternal). Sesuatu yang penting untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi: unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2005). Aktivitas pembelajaran akan memudahkan terjadinya proses belajar apabila mampu mendukung peristiwa internal yang terkait dengan pemrosesan informasi (Pribadi, 2009).

Berdasarkan definisi di atas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh

semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik dan lingkungan belajar.

2.2.2 Hakikat Pembelajaran Biologi

Biologi sebagai ilmu memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya dari berbagai aspek persoalan dan tingkat organisasinya. Produk keilmuan biologi berwujud kumpulan fakta-fakta maupun konsep-konsep sebagai hasil dari proses keilmuan biologi (Sudjoko, 2001). Pembelajaran biologi di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa (Hamalik, 2010).

Pembelajaran biologi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk menghantarkan siswa ke tujuan belajarnya dan biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Biologi sebagai ilmu dapat diidentifikasi melalui obyek, benda alam, persoalan/gejala yang ditunjukkan oleh alam serta proses keilmuan dalam menemukan konsep-konsep biologi. Pendidikan biologi harus diletakkan sebagai alat pendidikan bukan sebagai tujuan pendidikan sehingga konsekuensinya dalam pembelajaran hendaknya memberi pelajaran kepada subyek belajar untuk melakukan interaksi dengan obyek belajar secara mandiri sehingga dapat mengeksplorasi dan menemukan konsep. Pembelajaran

biologi menekankan adanya interaksi antara subyek dan obyek yang dipelajari. Interaksi tersebut memberi peluang kepada siswa untuk berlatih belajar dan mengerti bagaimana belajar, mengembangkan potensi rasional pikir, keterampilan, dan kepribadian serta mengenal permasalahan biologi dan pengkajiannya.

2.3 Prestasi Belajar

Sekolah sebagai unit organisasi yang melaksanakan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan perlu meningkatkan baik manajemen organisasi maupun sumber daya manusia yang mengelola organisasi tersebut. Salah satu kinerja sekolah sebagai suatu unit organisasi adalah prestasi belajar peserta didik/siswa.

Umiarso dan Gozali (2011), prestasi merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaannya terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar karena belajar merupakan suatu proses dan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Prestasi belajar sangat penting bagi siswa, guru, dan sekolah. Oleh karena itu, penentuan prestasi belajar siswa dapat dilihat menurut segi kepentingan dari masing-masing elemen yang ada di sekolah. Bagi siswa, prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur atas kemampuan dan keberhasilannya dalam menyerap segala pengetahuan dan keterampilan yang telah dilakukannya. Prestasi belajar ini merupakan suatu indikator dan dapat dijadikan acuan tentang seberapa jauh

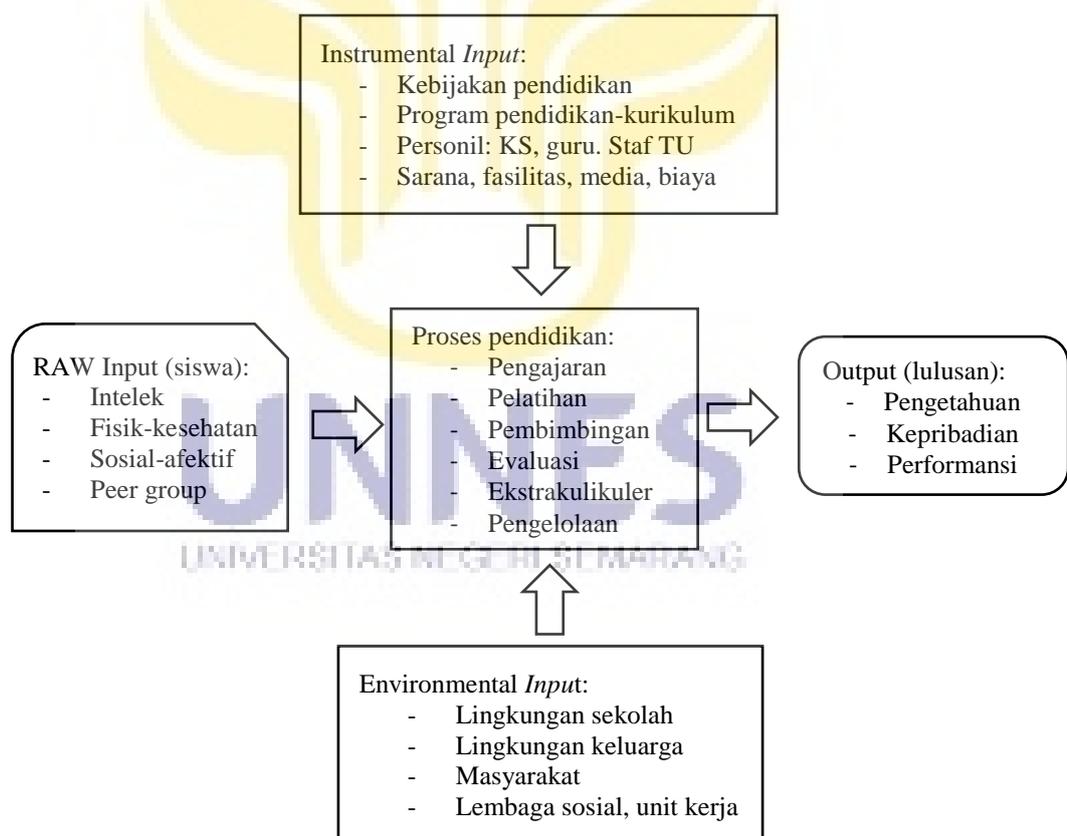
pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan sebelumnya telah dimiliki untuk dapat mengupayakan peningkatannya. Bagi guru, sebagai tolok ukur keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah dapat dijadikan indikator mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek-aspek tersebut dievaluasi dan diaktualisasikan dalam angka maupun skor yang dapat dilihat dalam buku rapor.

Makmun (2005), perubahan akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain; perubahan intensional, perubahan positif, dan perubahan efektif. Perubahan intensional merupakan perubahan dalam proses belajar karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan sadar bukan secara kebetulan. Perubahan positif berarti perubahan tersebut sesuai seperti yang diharapkan (normatif) atau sesuai dengan kriteria keberhasilan (*criteria of success*) baik dipandang dari segi siswa dan guru. Perubahan efektif apabila membawa pengaruh dan makna tertentu bagi siswa (setidak-tidaknya sampai batas waktu tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat direproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah (*problem solving*) baik dalam ujian, ulangan, dan sebagainya maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kegiatan pendidikan cukup kompleks, satu kegiatan, komponen, pelaku, waktu, terkait dan membutuhkan dukungan dari kegiatan, komponen, pelaku, serta waktu lainnya. Faktor-faktor yang terlibat dalam pengembangan mutu pendidikan dan prestasi belajar secara sistematis dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Peta Komponen Pendidikan sebagai Sistem (dikutip dalam buku Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, 2006)

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tinggi rendah prestasi belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Prestasi belajar akan diraih apabila siswa belajar dengan efektif. Umiarso dan Gozali (2011) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya proses belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor, antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar siswa (faktor eksternal). Hal tersebut diperkuat oleh Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini merupakan uraian pengelompokan faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa menurut Slameto (2010).

2.4.1 Faktor Internal

Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu; faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

2.4.1.1 Faktor jasmaniah

Faktor ini meliputi faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

2.4.1.2 Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

a. Intelegensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh yang positif.

Berdasarkan uraian tersebut, faktor psikologi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor psikologi tersebut contohnya adalah kecerdasan emosional. Goleman (2005), kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan

kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa. Efendi (2005), mengartikan kecerdasan emosi sebagai jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola, dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Menurut Howard Gardner, kecerdasan emosi terdiri atas dua kecakapan yaitu *intrapersonal intelligence* (kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggungjawab atas kehidupannya sendiri) dan *interpersonal intelligence* (kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dan sekitarnya).

b. Perhatian

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya untuk menjamin hasil belajar yang baik. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, bahan belajar harus selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Hilgard merumuskan tentang minat yaitu "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*" (Slameto, 2010). Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan

perasaan senang sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

d. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah “*the capacity to learn*” atau dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar (Slameto, 2010). Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

e. Motif

Pengertian motif menurut James Drever adalah “*Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously*” (Slameto, 2010). Motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Penentuan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan

itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Motif erat kaitannya dengan motivasi. Diperkuat oleh Sardiman (2008), motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan.

Sanjaya (2010), siswa yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar dan sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi pula.

Hakikat motivasi adalah kekuatan yang mendorong, yang berasal untuk berperilaku ke arah pencapaian tujuan yang ditentukan. Motivasi berprestasi adalah sesuatu kekuatan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berbuat dan melakukan aktivitas belajar demi tercapainya kebutuhan berprestasi

karena dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat membantu dalam mencapai prestasi belajar.

Suatu proses belajar mengajar haruslah memperhatikan sesuatu yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. Motif-motif tersebut juga dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, bila alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran, dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu bergantung dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut James Drever adalah *Preparedness to respond or react* (Slameto, 2010). Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar

karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2.4.1.3 Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa, dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

2.4.2 Faktor Eksternal

2.4.2.1 Faktor Keluarga

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misal: acuh tak acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan belajar anak, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi

alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anak dan kesulitan yang dihadapi dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajar. Bimbingan dan penyuluhan orang tua memegang peranan yang penting.

b. Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Relasi antaranggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik.

a. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal; makan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar, seperti; ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar tersebut hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

b. Pengertian/Partisipasi Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Jika anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Jika perlu menghubungi guru untuk mengetahui perkembangan anak.

Pola perkembangan anak antara pihak lembaga pendidikan dan orang tua adalah suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi. Partisipasi tidaklah hanya dilihat dari menyekolahkan atau memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan, tetapi

juga kualitas keterlibatan orang tua dalam ikut mengupayakan pencapaian tujuan pendidikan anak secara optimal.

Barker mengkategorikan partisipasi orang tua ke dalam tiga hal, yaitu: (1) bantuan orang tua dalam belajar di rumah; (2) partisipasi dalam menyediakan sarana dan prasarana kelas dan sekolah, dan (3) komunikasi orangtua-guru tentang pendidikan anak. Ketiga kategori tersebut sesuai dengan enam kategori partisipasi yang dikemukakan Epstein, yaitu keterlibatan belajar di rumah, keterlibatan di sekolah, dan komunikasi. Tabel 2.1 menunjukkan konseptual kerangka kerja Epstein untuk keterlibatan keluarga - komunitas sekolah (Kreider, 2000)

Tabel 2.1 Konseptual Kerangka Kerja Epstein

Jenis keterlibatan	Definisi
Mengasuh	Menyediakan perumahan, kesehatan, nutrisi, keselamatan; Pengasuhan keterampilan dalam interaksi orangtua-anak; rumah kondisi untuk mendukung studi; informasi untuk membantu sekolah-sekolah mengenal anak.
Berkomunikasi Sukarela	<i>Home-school</i> komunikasi Dalam membantu sekolah di dalam kelas
Mengajar di rumah	Membantu dengan pekerjaan rumah, membantu dengan pendidikan
Berkolaborasi dengan masyarakat	Kontribusi ke sekolah

Partisipasi yang dikemukakan baik oleh Epstein maupun Barker, dapat ditarik satu benang merah bahwa peran orang tua dalam pendidikan anaknya meliputi tiga aspek, yaitu: (1) interaksi orangtua-anak, yaitu dalam bentuk keikutsertaan orang tua; (2) komunikasi orangtua-guru, yaitu ditunjukkan dalam bentuk tanggungjawab; dan (3) penyediaan sarana dan lingkungan edukasi, yaitu ditunjukkan dalam kesiapan orangtua dalam menyukseskan program-program

yang ada di sekolah. Dari ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

2.4.2.2 Faktor Sekolah

a. Kompetensi guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya (Mulyasa, 2004).

Jabatan guru adalah jabatan profesional artinya untuk dapat menyandang jabatan tersebut diperlukan keahlian khusus melalui pendidikan dan pelatihan. Tugas pokok guru adalah merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai proses dan hasil belajar, memberikan bimbingan dan pelatihan (Sudjana, 2010). Guru profesional bukan hanya memiliki satu jenis kompetensi profesional saja, tetapi guru profesional harus memiliki semua jenis kompetensi yang disyaratkan. Kompetensi yang dimaksud adalah (1) kemampuan personal, (2) kemampuan profesional, dan (3) kemampuan sosial, dan (4) kemampuan pedagogik. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Suatu proses pembelajaran, guru bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran atau *manager of learning* (Sanjaya, 2010). Guru yang progresif

berani mencoba metode-metode yang baru dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efektif, dan efisien.

b. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang terjalin antara keduanya. Suatu relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai guru serta mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya. Jika siswa membenci guru, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikan akibatnya pelajarannya tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Siswa merasa jauh dari guru maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

c. Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing tidak sehat. Jika kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibat yang timbul adalah masalah makin parah dan mengganggu proses belajar. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa sangat dibutuhkan agar dapat menciptakan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

d. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dan mengelola seluruh staf beserta para siswa dan kedisiplinan tim BK dalam pelayanannya kepada siswa.

e. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

f. Keadaan Gedung

Jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik siswa masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di setiap kelas. Keadaan gedung yang baik akan membuat nyaman siswa dalam belajar. Ketika siswa nyaman belajar maka proses pembelajaranpun akan efektif.

2.4.2.3 Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

a. Media massa

Media massa memberi pengaruh positif namun juga ada yang berpengaruh negatif. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua, pendidik, pastilah dapat mengganggu belajar siswa. Bimbingan sangat diperlukan baik dari pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat.

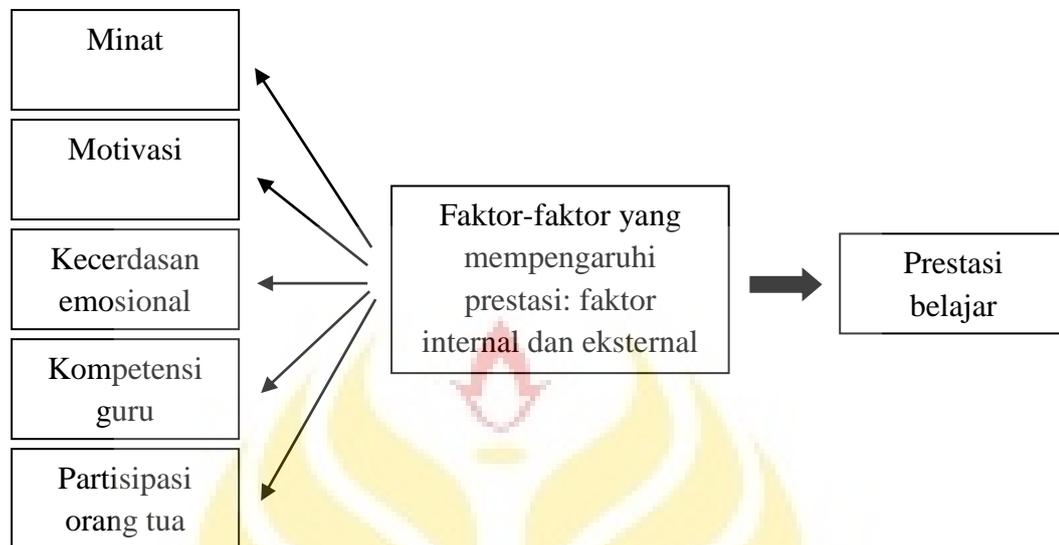
b. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, sebaliknya teman bergaul siswa yang kurang baik pasti berpengaruh buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik.

c. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

2.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah minat, motivasi, kecerdasan emosional, kompetensi guru dan partisipasi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar biologi.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel minat, motivasi, kecerdasan emosional, kompetensi guru, dan partisipasi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar biologi siswa di SMA Negeri 1 Kudus dan SMA Negeri 1 Bae Kudus tahun pelajaran 2015/2016. Tingkatan pengaruh variabel terhadap prestasi belajar dari tinggi menuju rendah adalah kecerdasan emosional, motivasi, partisipasi orang tua, minat, dan kompetensi guru. Variabel yang berpengaruh dominan adalah kecerdasan emosional.

5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Minat, motivasi, kecerdasan emosional, kompetensi guru, dan partisipasi orang harus diperhatikan karena memberi pengaruh besar terhadap prestasi belajar biologi siswa
- b. Hasil penelitian lanjutan diperlukan untuk memperkuat temuan baik tetap atau dengan menambah variabel lain
- c. Analisis data menggunakan *software SmartPLS* sangat cocok digunakan untuk jenis penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. 2003. *Partial Least Square (PLS) Regression*. The University of Texas, Dallas.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chin, W.W. 1998. The partial least square approach for structural equation modeling. in G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (295-236). London: Laurence Erlbaum Associates.
- Effendi, A. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Ekici, G. 2010. Factors Affecting Biology Lesson Motivation of High School. *Journal of Procedia Social Behavioral Sciences* 2: 2137-2142.
- Fornell, C. & Larcker, D.F. 1981. Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research* (19:4), 440-452.
- Goleman, D . 2005. *Kecerdasan Emosi: untuk Mencapai Puncak Prestasi* (terjemahan: Alex Tri Kantjono Widodo). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 1. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I & Hengky, L. 2012. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: UNDIP.
- Hair, J.F., Wiliam, C.B., Barry, J.B., Rolph, E.A. 2010. *Multivariate Data Analysis*. (7th edition). New Jersey: Pearson Education Inc.
- Haenlein, M. & Andreas M.K. 2004. A Beginner's Guide to Partial Least Square Analysis. *Journal Statistic* 3: 283
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hashemi, S.A. & Azizi, Z. 2014. The relationship between using basic skill of teaching and improve academic performance of high school students in the

- academic year 2013-2014 in Lamerd City. *Iran journal*. JCRS 2 (6): 519 – 526.
- Jalal, F. & Dedi S. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa.
- Jogiyanto, H.M. & Willy, A. 2009. Konsep dan Aplikasi *Partial Least Square* (PLS) untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta: UGM.
- Joibari, A. & Mohammadtaherib, N. 2011. The study of relation between emotional intelligence and students' academic achievement on high school in Tehran City. *Iran journal*. SBS 29 (2011): 1334 – 1341.
- Latief. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Kandanghaur Kabupaten Indramayu*. Tesis. Jakarta: UI.
- Leal, F., Camila B.D., Paulina, S.U., Joselyn, T.M. 2013. Family factors, achievement goals and academic motivation in Latin American students. Dalam: *Prosiding 1st Annual International Interdisciplinary Conference, AIIC*. Portugal, 24 – 26 April 2013.
- Marissa, A. & Ishaq, F.I. 2012. The correlation of perception on the role of father with academic achievement in senior high school student. *Indonesian journal*. SBS 69 (2012): 1369 – 1373.
- Mohzana, M.A.M, Norhaslinda, H., Norhafizah, A.H. 2013. The influence of emotional intelligence on academic achievement. *Malaysian journal*. SBS 90(2013): 303 – 312.
- Makmun, A.S. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdaarya.
- Nurani, N. 2011. Prestasi Belajar Biologi Siswa Program Akselerasi SMAN 3 Semarang Ditinjau dari Emotional Quotient (Kecerdasan Emosional), Minat Belajar, dan Cara Belajar. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Pribadi, B.A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rana, R.A., Nasir M., Norman, R. 2015. Motivation and science performance: influence on student learning science. *Pakistam journal*. Sci.Int 27(2): 1445 – 1452.

- Razdar, E. & M.A. Zebardast. 2016. Investigate affecting factors on improvement of assessment quality of students academic achievement of Marivan City high school from teacher's view. *Iran journal. JCRS (2)*: 52 – 59.
- Sanjaya, W. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Shih, C.C. 2001. Relationship among Student Motivation, Attitude, Learning Style and Achievement. *Journal of Reasearch Associate*, 42.
- Siagian, R.E.F. 2012. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif 2(2)*: 122-131
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (cetakan kelima). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, A. 2002. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, A. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan ke-17). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S., Ayi N.J., Ahman. 2008. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Umiarso & Imam, G. 2011. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Winarni. 2014. Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul. *Jurnal Bioedukatika*, 2(1).